ANALISIS DEIKSIS PERSONA, WAKTU DAN TEMPAT DALAM NOVEL "BIBI GILL" KARYA TERE LIYE DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Vera Sriwari Santi Radja[1], Labu Djuli[2], Margareta P. E. Djokaho[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana
Alamat e-mail : vhesriwarisanti@gmail.com[1], djuli.labu@staf.undana.ac.id[2], margaret@staf.undana.ac.id[3]

ABSTRACT

This study is titled "Analysis of Personal, Temporal, and Spatial Deixis in Tere Liye's Novel *Bibi Gill* and Its Contribution to Indonesian Language Learning." The purpose of this study is to describe and analyze the forms of personal, temporal, and spatial deixis in Tere Liye's novel *Bibi Gill*, as well as to examine their contribution to Indonesian language learning. This is a qualitative descriptive study using a pragmatic approach. The data in this study consist of words, phrases, or expressions containing deictic elements sourced from the text of Tere Liye's novel *Bibi Gill*, which were collected using the read-and-record technique. The results of the study show that there were a total of 719 instances of deictic data, divided into three types: 658 instances of personal deictics, 20 instances of temporal deictics, and 41 instances of locative deictics. The most dominant type of deictic found was personal deictics, indicating that this novel is dominated by interactions between characters and a narrative focused on the speakers. The results of this study make a tangible contribution to Indonesian language learning for both teachers and students. For teachers, this study aids in designing lessons, improving the accuracy of language assessment, supporting the development of systematic teaching materials, and identifying students' language errors. For students, an understanding of deictics helps improve their comprehension of communicative context, linguistic politeness, text comprehension, and confidence in interacting with others.

Keywords: Pragmatics, Deixis, Novels, Indonesian Language Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Deiksis Persona, Waktu dan Tempat dalam novel Bibi Gill karya Tere Liye dan Kontribusinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk deiksis persona, deiksis waktu dan deiksis tempat dalam novel *Bibi Gill* karya Tere Liye, serta mengkaji kontribusinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data dalam

penelitian ini berupa kata, frasa, atau ungkapan yang mengandung unsur deiksis yang bersumber dari teks novel *Bibi Gill* karya Tere Liye, yang dikumpulkan menggunakan teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 719 jumlah keseluruhan data deiksis yang terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu deiksis persona sebanyak 658 data, deiksis waktu sebanyak 20 data, dan deiksis tempat sebanyak 41 data. Jenis deiksis yang paling dominan ditemukan adalah deiksis persona, yang menunjukkan bahwa novel ini didominasi oleh interaksi antartokoh dan narasi yang berfokus pada pelaku tuturan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia bagi guru dan siswa. Bagi guru, penelitian ini berkontribusi dalam merancang pembelajaran, meningkatkan ketepatan penilaian kebahasaan, menduk ung peng-embangan bahan ajar yang sistematis, serta mendeteksi kesalahan berbahasa siswa. Bagi siswa, pemahaman deiksis ini berkontribusi meningkatkan pemahaman konteks ko munikas, kesantunan berbahasa, pemahaman teks, serta kepercayaan diri dalam berinteraksi.

Kata Kunci: Pragmatik, Deiksis, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Sebagai alat komunikasi utama, bahasa menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari seluruh aspek kehidupan manusia karena menjadi sarana dalam komunikasi sehari-hari yang memungkinkan seseorang menyampaikan pemikiran, konsep dan ide kepada individu lain. Bahasa Sebagai sarana interaksi sosial, tidak dapat dipisahkan dari berbagai aktivitas manusia, karena memalui bahasa, manusia dapat membangun hubungan, kerja sama serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Tanpa adanya bahasa, seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan, emosi, keinginan dan keyakinan yang ada dalam dirinya, sehingga komunikasi yang efektif tidak dapat terwujud.

Keraf (2004, dalam Asdar et al., 2021), bahasa adalah alat komunikasi di antara indivudu dalam masyarakat menggunakan simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam konteks ini, terdapat tiga konsep penting yang perlu diperhatikan, yaitu bahasa sebagai medium komunikasi antar anggota masyarakat, bahasa sebagai simbol bunyi, dan bahasa yang diciptakan oleh alat ucap manusia. Di sisi lain, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan definisi bahwa bahasa merupakan simbol bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk kolaborasi, interaksi serta identifikasi diri. Keterkaitan antara bahasa dan komunikasi inilah yang kemudian membentuk berbagai jenis teks dan karya, termasuk karya sastra.

Dalam sastra, terdapat beragam jenis karya sastra, salah satunya adalah novel. Dari segi etimologi, istilah "novel" berasal dari bahasa Italia "Novella" yang berarti cerita. Penulis novel disebut dengan istilah Novelis. Novel merupakan sebuah karya sastra dalam format prosa naratif yang panjang, di mana terdapat rangkaian cerita mengenai kehidupan seorang tokoh serta orang-orang di sekelilingnya, dengan penekanan pada karakter dan sifat masing-masing tokoh dalam novel tersebut. Beberapa orang mengartikan novel sebagai suatau karya prosa yang memuat unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik. Berbeda dari cerpen, yang lebih singkat, isi novel jauh lebih luas dan rumit serta mengandung pesan-pesan tersembunyi yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

Melalui pendekatan pragmatik, novel dapat dilihat sebagai alat yang efisien dalam menyampaikan tujuan-tujuan tertentu dari pengarang kepada pembacanya. Untuk mencapai tujuan ini pengarang mencerminkannya melalui karakter dalam cerita, baik lewat deskripsi pikiran maupun perilaku tokoh-tokoh tersebut. Bidang bahasa pragmatik memperlajari aspek seperti deiskis, implikatur, preposisi, tindak tutur dan berbagai elemen wacana. Secara jelas, deiksis termasuk dalam kajian pragmatik. Deiksis terdiri dari kata, frasa atau ungkapan yang rujukannya dapat berubah tergantung pada siapa yang berbicara, waktu dan tempat di mana satuan bahasa tersebut digunakan. Penggunaan deiksis menjadi aspek krusial dalam membentuk narasi dalam sebuah novel.

Dalam novel, penggunaan deiksis persona, waktu dan tempat sangat penting, karena setiap pengarang akan menyampaikan unsur-unsur tersebut dengan cara yang berbeda. Bahasa yang terdapat dalam novel tidak dapat dipisahkan dari peran deiksis yang berfungsi sebagai pembungkus bahasa yang efisien dan efektif. Namun, pemahaman yang terbatas terhadap deiksis ini sering kali terjadi di kalangan masyarakat umum dan mahasiswa.

Novel Bibi Gill adalah salah satu karya Tere Liye yang dirilis pada 21 Februari 2022 oleh PT Sabak Grip Nusantara, dan merupakan novel ke-12 dari novel Tere Liye yang berjudul Bumi. Tere Liye merupakan pengarang Novel terkenal yang lahir di kabupaten Lahat, Sumatera Selatan pada 21 Mei 1979. Beberapa novel yang telah ia terbitkan diantaranya Bumi (2014), Bulan (2015), Sesuk (2022) dan lain sebagianya. Peneliti menjadikan novel Bibi Gill karya Tere Liye sebagai subjek studi karena di dalam novel ini terdapat banyak penggunaan deiksis dalam kalimatnya seperti kata "aku, dia, mereka, kita, dll". Selain itu, novel Bibi Gill karya Tere Liye juga mempunyai kelebihan di mana dalam novel tersebut mengajarkan tentang perjuangan hidup, pemahaman diri, dan proses menjadi lebih baik. Dengan latar misteri distrik malam, dunia paralel, serta kekuatan langka, kisah ini menyajikan petualangan penuh

makna tentang kesungguhan dan keteguhan dalam menghadapi tantangan. Analisis mendalam terhadap novel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi dunia pendidikan.

Penelitian ini mengedepankan analisis penggunaan deiksis dalam novel Bibi Gill karya Tere Liye. Secara spesifik, masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini meliputi bagaimana penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, serta deiksis waktu yang terdapat di dalam novel tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai wujud serta fungsi dari ketiga jenis deiksis tersebut dalam membentuk keutuhan wacana teks sastra.

B. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu memperoleh data mengenai deskripsi deiksis yang terdapat dalam novel *Bibi Gill* karya Tere Liye. Metode yang digunakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang ada dalam penelitian, yaitu deskripsi tentang deiksis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kebahasaan dapat dilakukan melalui teknik baca dan teknik catat. Mahsun (2019), yaitu membaca secara teliti seluruh dokumen kemudian mencatat data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik baca digunakan untuk memperoleh data dengan membaca sumber data secara cermat, sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat data yang telah ditemukan sesuai dengan fokus penelitian sehingga memudahkan proses klasifikasi dan analisis.

Berdasarkan pendapat tersebut, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik membaca dan teknik mencatat. Teknik baca dilakukan secara intensif, cermat dan berulang terhadap novel Bibi Gill karya Tere Liye untuk memperoleh pemehaman yang menyeluruh terhadap isi novel serta mengidentifikasi tuturan yang mengandung deiksis persona, deiksis waktu dan deiksis tempat. Selanjutnya teknik catat dilakukan dengan mencatat setiap data yang telah teridentifikasi ke dalam lembar pengumpulan data. Setiap data kemudian diberi kode sehingga memudahkan proses pengelompokan, analisis dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini yang terdiri dari tabel deiksis persona, tabel deiksis waktu dan tabel deiksis tempat.

1. Deiksis Persona dalam novel Bibi Gill karya Tere Liye

a. Persona Pertama Tunggal (Aku)

No	Persona Pertama	Hal	Kutipan Novel	Kode	Keterangan

1	Aku (Tunggal)	5	**Aku** tidak akan melakukanya anak muda!	DP1 T	Bibi Gill
		6	**Aku** memanggilmu, Bibi?	DP1 T	Raja
		24	**Aku** mungkin bisa menemanimu sejenak.	DP1 T	Pak Tua
		64	Ayo ikuti **aku.** Ov berdiri, lantas melangkah.	DP1 T	Ov
		116	Baik. **aku** akan memanggilmu demikian. jika berkenan, kalian bisa mengikutiku.	DP1 T	Zat

b. Deisksis Persona Pertama Jamak (Kami)

2	Kami (Jamak)	17	Bisakah **kami** ikut denganmu, Gill?	DP1J	Pak Tua dan si putih
		45	**Kami** tidak paham apa maksudmu, Buntut Panjang.	DP1J	Pak Tua dan Gill
		122	**Kami** memanggilnya manusia yang dating dari langit.	DP1J	Penduduk
		164	**Kami** mencegah hewan itu mendekat	DP1J	Penjaga Menara
		205	Kalau saja **kami** tahu sejak masuk kampus, setiap malam kami akan ikut denganmu, Gill.	DP1J	Teman-teman Gill

c. Deisksis Persona Pertama Jamak (Kita)

3	Kita (Jamak)	22	**Kita** berangkat sekarang! Wanita itu menekan beberapa tombol, lantas menarik tuas kemudi.	DP1J	Pak Tua dan Gill
		52	**Kita** tidak ingin sesuatu yang buruk terjadi, bukan?	DP1J	Kepala Distrik dan orang tua Gill
		116	Jika itu kehendak kalian, **kita** sebut saja Arkhus…. Wahai manusia yang dating dari langit.	DP1J	Penduduk, Pak Tua dan Gill
		155	**Kita** akan bertahan hingga matahari kembali terbit.	DP1J	Penduduk kota Arkhas
		205	Baiklah, teman-teman. Mari **kita** bantu Gill menemukannya.	DP1J	Teman-teman Gill

d. Deiksis Persona Kedua Tunggal (Kamu)

No	Persona kedua	Hal	Kutipan Novel	Kode	Keterangan
1	Kamu (Tungal)	5	Kalau aku jadi **kamu,** aku tidak akan melakukannya anak muda!	DP2T	Raja
		16	Tapi **kamu** memanggilku Pak tua. bukankah itu ganjil terdengar	DP2T	Bibi Gill
		50	**Kamu** sih penakut. Lebih tinggi lebih seru.	DP2T	Teman Gill
		75	Apa yang **kamu** lakukan! Gill berteriak marah.	DP2T	Makhluk gelap
		107	**Kamu** seharusnya istirahat.	DP2T	Si Putih

e. Deiksis Persona Kedua Jamak (Kalian)

2	Kalian (Jamak)	22	**Kalian** siap?	DP2J	Pak Tua dan Si Putih
		49	**Kalian** ingin bermain seluncuran salju? Gill berbisik ke teman-temannya	DP2J	Teman-teman Gill
		55	Masih bagus **kalian** diberi hadiah.	DP2J	Saudara-saudara Gil
		130	Pak Tua menoleh, apa yang **kalian** lakukan sekarang, heh?	DP2J	Penduduk
		164	Lantas kenapa **kalian** melepas tembakan?	DP2J	Penjaga Menara

f. Deiksis Persona Ketiga Tunggal (Dia)

No	Persona ketiga	Hal	Kutipan Novel	Kode	Keterangan
1	Dia (Tungal)	8	Pak tua yang sejak tadi menyingkir di dekat dinding transparan menatap ke udara, menelan ludah, untuk kali kesekian **dia** menyaksikan Teknik ini.	DP3T	Pak Tua
		14	Raja terdiam sebentar. **Dia** sepertinya tahu ke mana arah percakapan ini.	DP3T	Raja
		37	Dasar orang tua merepotkan! **Dia** tahu apa yang akan terjadi	DP3T	Gill
		59	Tahun depan, kakanya tersebut akan lulus dari SMA. **Dia** memutuskan melanjutkan sekolah di kota Tishri.	DP3T	Kakak Gill
		73	Ayah Gill tergeletak di atas bongkahan es. **Dia** menatap wajah putrinya.	DP3T	Ayah Gill

g. Deiksis Persona Ketiga Jamak (Mereka)

2	Mereka (Jamak)	6	**Mereka** pernah bertemu di *rest area* lubang besar.	DP3J	Pak tua dan Gill
		53	Tapi, tapi, anak-anak lain suka. **mereka** menyukainya.	DP3J	Teman-teman Gill
		54	**Mereka** bangun pagi. Eh, maksudnya pagi dalam artian berbeda, tetap malam.	DP3J	Keluarga Gill
		84	**Mereka** menatapku keheranan. Tapi aku mengabaikannya. Aku segera beradaptasi dengan sekitar.	DP3J	Penduduk Distrik Pantai Panjang
		73	**Mereka** bertatapan sejenak, lantas Bill mengangguk pamit, balik kanan	DP3J	Bill dan Gill

Berdasarkan hasil penelitian berupa tabel diatas, deiksis persona terdiri dari tiga yaitu deiksis persona orang pertama yang mencakup tunggal dan jamak, deiskis persona orang kedua yang terdiri dari tunggal dan jamak dan deiskis persona orang ketiga yang terdiri dari tunggal dan jamak. Jenis-jenis deiskis yang ditemukan dalam klasifikasi deiksis persona di deskripsikan sebagai berikut:

1. Deiksis Persona Orang Pertama

Deiksis persona orang pertama digunakan untuk merujuk pada penutur yang terlibat langsung dalam tuturan. Deiksis persona orang pertama terdiri dari dua bagian yaitu, tunggal dan jamak. Orang pertama tunggal ialah kategori rujukan pembicara kepada dirinya sendiri, sedangkan orang pertama jamak ialah kategori rujukan pembicara yang menyertakan dirinya bersama pihak lain dalam peristiwa tutur. Dalam Novel ini, deiksis persona pertama ditandai dengan penggunaan kata aku, sedangkan persona pertama jamak ditandai dengan penggunaan kata kami dan kita.

Aku tidak akan melakukanya anak muda!

(Bibi Gill,2022:5)

Kata Aku dalam kalimat ini merupakan deiksis persona pertam tunggal yang merujuk pada Gill sebagai pelaku tuturan atau penutur.

a. *Kalau saja **kami** tahu sejak masuk kampus, setiap malam kami akan ikut denganmu, Gill.*
(Bibi Gill, 2022:205)

b. ***Kita** akan bertahan hingga matahari kembali terbit.*
(Bibi Gill, 2022:155)

Kata Kami dan Kita dalam kedua kalimat ini merupakan deiskis persona kedua jamak, kami pada data (a) merujuk pada teman-teman Gill sedangkan kata kita pada data (b) merujuk pada Penduduk kota Arkhas.

2. Deiksis Persona Orang Kedua

Deiksis persona orang kedua digunakan untuk merujuk pada lawan

tutur yang menjadi sasaran langsung dalam peristiwa tutur. Deiksis persona orang kedua terbagi atas orang kedua tunggal dan orang kedua jamak. Orang kedua tunggal merujuk pada satu individu yang menjadi lawan tutur, sedangkan orang kedua jamak merujuk pada lebih dari satu atau sekelompok yang menjadi lawa tutur. Dalam novel Bibi Gill ini terdapat dua bentuk penggunaan deiksi persona orang kedua yaitu ditandai dengan kata kamu dan kalian.

a. *Kalau aku jadi kamu, aku tidak akan melakukannya anak muda!*
(Bibi Gill,2022:5)
b. *Pak Tua menoleh, apa yang kalian lakukan sekarang, heh?*
(Bibi Gill, 2022:130)

Kedua data diatas merupakan deisksi persona kedua, kata kamu pada data (a) merupakan deiskis persona kedua tunggal dan merujuk pada Raja sebagai lawan bicaranya Penutur yaitu Gill, sedangkan kalian pada data (b) merupakan deiskis persona kedua jamak dan merujuk pada penduduk kota sebagai lawab bicara atau mitra tuturnya Pak Tua.

3. Deiksis Persona Orang Ketiga

Deiksis persona orang ketiga merujuk pada orang atau pihak yang sedang dibicarakan yang bukan pembicara ataupun lawan bicara dalam suatu pertukaran komunikatif. Deiksis persona orang ketiga terdiri dari persona orang ketiga tunggal dan jamak. Dalam novel Bibi Gill ini terdapat dua bentuk penggunaan deiksis persona orang ketiga yaitu ditandai dengan kata dia dan mereka.

a. *Pak tua yang sejak tadi menyingkir*
di dekat dinding transparan me
natap ke udara, menelan ludah, untuk kali kesekian dia menyaksikan Teknik ini.
(Bibi Gill, 2022:8)
b. *Mereka menatapku keheranan. Tapi aku mengabaikannya. Aku segera beradaptasi dengan sekitar.*
(Bibi Gill, 2022:84)

Deiksis persona pada kedua data diatas merupakan deiksis persona ketiga, kata dia pada data (a) merupakan deiskis persona ketiga tunggal dan merujuk pada Pak Tua, sedangkan kata mereka pada data (b) merupakan deiksis persona ketiga jamak dan merujuk pada Penduduk Distrik Pantai Panjang.

4. Deiksis Waktu dalam novel Bibi Gill Karya Tere Liye

Deiksis waktu adalah kata atau frasa yang merujuk pada jarak waktu dihitung dari saat sebuah kalimat diucapkan. Dalam pramatik, kata-kata ini tidak memiliki arti yang tetap; maknanya selalu berubah tergantung kapan penutur berbicara. Deiksis waktu menjadi hal yang penting untuk memahami kapan suatu peristiwa yang terjadi dalam sebuah percakapan atau cerita. Dalam novel Bibi Gill ditemukan beberapa bentuk deiksis waktu yang digunakan penulis untuk menyusun urutan peristiwa. Adapun deiksis waktu yang terdapat dalam novel ini adalah Dulu, Kemarin, Tadi dan Sekarang.

a. Deiksis Waktu Masa Lampau

NO		Deiksis Waktu	Hal	Kutipan Novel	Kode	Keterangan
1		Dulu	192	Jauh lebih panik saat dulu melihat Si Putih terkapar terkena bias ular.	DWL	Si Putih terkana bias Ular
2		Kemarin	56	Oh ya, siapa kemarin yang meninggalkan tugas?	DWL	hari saat sekotak ikan busuk
3		Tadi	64	Sejak tadi Gill tegang, dia belum pernah bertemu dengan Ov, hanya pernah mendengar Namanya.	DWL	Sebelum bertemu Ov

b. Deiksis Waktu saat ini

4	Sekarang	195	Gill menatap kucing itu lamat-lamat. Aku tahu sekarang betapa seriusnya menjaga permukiman ini	DWS	Saat Gill menyadari kenyataan yang ada

"Jauh lebih panik saat dulu melihat Si Putih terkapar terkena bias ular"
(Bibi Gill,2022:192)

Kata "dulu" dalam kutipan ini berfungsi sebagai deiksis masa lalu yang jaraknya cukup jauh dari momen atau kejadian saat ini. Penulis novel menggunakan kata ini bukan sekedar untuk menunjukkan waktu melainkan untuk membangun sebuah perbandingan emosional. Secara pragmatik deiksis "dulu" di sini merujuk pada sebuah memori yang menjadi standar kekuatan bagi tokoh.

"Oh ya, siapa kemarin yang meninggalkan tugas?"
(Bibi Gill,2022:56)

Kata "kemarin" merujuk pada masa lalu yang lebih dekat, yaitu tepat satu hari sebelum waktu pengujaran atau kalimat itu di ucapkan. Dalam konteks ini, deiksis tersebut berfungsi sebagai penunjuk sebab-akibat. Peristiwa itu terjadi di masa lalu yang dekat namun dampaknya baru menjadi masalah yang harus di hadapi saat tuturan itu terjadi. Penulis menggunakan deiksis ini untuk memberikan kesan realistis pada interaksi antar tokoh dan menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari tetap terikat pada urutan waktu yang logis dan saling memengaruhi.

"Sejak tadi Gill tegang, dia belum pernah bertemu dengan Ov, hanya pernah mendengar Nama-nya."
(Bibi Gill,2022:64).

Kata "tadi" dalam kalimat ini merujuk pada waktu yang baru saja lewat namun masih berada dalam lingkup hari yang sama. Penggunaan kata "tadi" dan juga dari tadi memberikan penekanan pada aspek durasi atau lamanya sebuah kejadian berlangsung.

Pada kalimat ini menggambarkan rasa tegang yang dialami Gill tidak muncul tiba-tiba, melainkan sebuah proses emosional yag sudah terjadi beberapa saat sebelum ia bertemu Ov.

"Gill menatap kucing itu lamat-lamat. Aku tahu sekarang betapa seriusnya menjaga permukiman ini"

(Bibi Gill,2022:195)

Kata "sekarang" dalam kalimat di atas merujuk pada waktu saat tuturan itu dituturkan atau diucapkan. Di mana penutur menjadikan momen saat ia berbicara sebagai titik nol untuk mengukur waktu. Penggunaan kata sekarang menandakan bawah referensi waktu yang di maksud tidak bersifat tetap, melainkan bergantung pada saat di mana penutur menyampaikan ujaran. Penggunaan kata "sekarang" dalam kalimat ini juga dihimpit oleh kata kerja tahu menandakan bahwa pada titik waktu tuturan itulah sang tokoh baru menyadari sepenuhnya esensi dan urgensi dari tanggung jawab yang dipikulnya.

c. Deiksis Tempat dalam Novel Bibi Gill karya Tere Liye

Deiksis tempat adalah kata atau frasa yang merujuk pada lokasi relatif terhadap

posisi pembicara dalam suatu tuturan, pemberian bentuk pada lokasi menurut letaknya dalam ruang berdasarkan lokasi pelaku tutur dalam peristiwa komunikasi. Secara teoritis, deiksis ini berfungsi untuk menunjukkan lokasi relatif antara penutur dangan pendengar atau objek yang sedang dibicarakan. Referensi dari deiksis tempat ini tidak bersifat tetap, melainkan bergantung sepenuhnya pada posisi fisik penutur. Deiksi tempat yang terdapat dalam Novel Bibi Gill ini terdiri dari Di Sana, Di sini, Ke sini, Ke sana, Dari sini dan dari sana. berikut disajikan beberapa deiksis tempat.

No	Deiksis Tempat	Hal	Kutipan Novel	Kode	Keterangan
1	Di Sana	36	Di sana juga terlihat batang kayu menjulang tinggi.	DT01	Danau hitam
2	Di sini	87	Ada anak-anak yang bermain engklek di sini? Pak tua menatap sekeliling.	DT02	Danau hitam
3	Ke sini	37	Dia tahu apa yang terjadi, meneriaki robotnya, bawakan masker antibau ke sini.	DT03	Kursi depan Mobil
4	Ke sana	212	Yes. Ini seru. Kita bisa brtualang Bersama-sama ke sana, bukan?	DT04	Klan Bulan

Di sana juga terlihat batang kayu menjulang tinggi.

(Bibi Gill,2022:36)

Dalam data ini deiksis tempat yang digunakan adalah “Di sana”, dalam sistem deiktik Bahasa Indonesia kata di sana dikateorikan sebagai deiksis distal, yaitu penunjuk lokasi yang secara spasial berada pada jarak yang jauh dari posisi penutur ataupun mitra tutur. Dalam konteks narasi sastra, deiksis di sana tidak hanya menunjukkan jarak fisik yang jauh, tetapi juga dapat berfungsi untuk menciptakan pemisahan psikologis antara tokoh dengan lokasi yang dibicarakan. Dalam konteks kalimat ini menunjukkan bawah di tempat yang jauh dari posisi mereka yaitu Danau Hitam terlihat batang kayu yang menjulang tinggi.

Ada anak-anak yang bermain engklek di sini? Pak tua menatap sekeliling.

(Bibi Gill,2022:87)

Dalam data ini deiksis tempat yang digunakan adalah “Di sini”. Satuan lingual di sini berfungsi sebagai deiksis tempat yang menunjukkan kategori proksimal. Secara teoritis, deiksis proksimal mengacu pada lokasi yang dekat dengan penutur atau berada di titik di mana penutur sedang berada saat tuturan tersebut disampaikan.

Berdasarkan konteks dalam kalimat di atas deiksis di sini merujuk spesifik pada Danau Hitam, hal ini menujukkan bahwa pada saat tuturan berlangsung, penutur sedang berada di area atau lingkungan sekitar Danau Hitam. Penggunaan deksis ini dalam narasi bertujuan untuk memberikan penegasan mengenai peristiwa di lokasi tersebut, bahwa kegiatan anak-anak bermain engklek terjadi secara nyata di hadapan atau sekitar jangkauan fisik penutur.

Dia tahu apa yang terjadi, meneriaki r obotnya, bawakan masker antibau ke sini.

(Bibi Gill,2022:37)

Dalam data ini deiksis tempat yang digunakan adalah “Ke sini”. Satuan lingual ke sini berfungsi sebagai deiksis tempat yang menunjukkan arah menuju lokasi proksimal, penggunaan preposisi ke yang diikuti oleh kata tunjuk sini mengindikasikan adanya sebuah gerakan atau perpindahan objek menuju titik di mana penutur berada.

Berdasarkan konteks dalam kalimat di atas kata ke sini merujuk secara spesifik pada kursi depan mobil tempat duduk Gill dan Pak Tua. Hal ini menunjukkan bawah kursi depan mobil merupakan titik nol yang menjadi tujuan akhir dari perintah yang diberikan oleh penutur.

Yes. Ini seru. Kita bisa brtualang Bersama-sama ke sana, bukan?

Bibi Gill,2022:212)

Dalam data ini deiksis tempat yang digunakan adalah “Ke sana”. Satuan lingual ke sana berfungsi sebagai deiksis tempat yang menunjukkan arah menuju lokasi distal. Penggunaan preposisi “ke” dipadukan dengan kata tunjuk “sana” mengindikasikan adanya sebuah rencana perpindahan atau pergerakan menuju satu titik yang spasial berada jauh dari posisi penutur maupun mitra tutur saat percakapan tersebut berlangsung.

Berdasarkan konteks dalam kalimat di atas kata “ke sana”

merujuk secara spesifik pada Klan Bulan. Penggunaan bentuk distal ini menegaskan bahwa Klan Bulan merupakan sebuah lokasi yang berada jauh dari posisi kalimat itu dituturkan.

d. Kontribusi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil dari studi ini juga memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, baik guru maupun siswa. Untuk para guru, penelitian ini bisa menjadi panduan dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan komunikatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan ketepatan guru dalam menilai aspek kebahasaan siswa, mendukung pengembangan bahan ajar yang lebih sistematis dan mudah dipahami, serta membantu guru mengidentifikasi kesalahan penggunaan bahasa siswa berdasarkan konteks tuturan.

Bagi siswa, penelitian deiksis ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai konteks penggunaan bahasa dalam komunikasi, meningkatkan keterampilan menulis, menumbuhkan kesantunan berbahasa, meningkatkan kemampuan memahami informasi dalam teks, serta membangun rasa percaya diri siswa dalam
berbicara dan berinteraksi. Dengan memahami penggunaan deiksis, siswa dapat lebih mudah menentukan makna tuturan sesuai situasi dan konteks komunikasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pragmatik dalam novel *Bibi Gill* karya Tere Liye, ditemukan total 719 data deiksis yang terbagi menjadi tiga jenis: deiksis persona (658 data), deiksis tempat (41 data), dan deiksis waktu (20 data). Jenis deiksis yang paling dominan adalah deiksis persona (kata ganti *aku, kami, kita, kamu, kalian, dia, mereka*), yang menunjukkan bahwa orientasi narasi dan dialog dalam novel ini sangat berpusat pada interaksi kuat antartokoh. Sementara itu, deiksis tempat dan waktu berfungsi sebagai penentu latar ruang dan kronologi peristiwa.

Secara kontributif, temuan dari penelitian ini memberikan manfaat bagi proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi pengembangan materi ajar yang lebih sistematis, kontekstual, dan komunikatif. Bagi siswa, pemahaman deiksis ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa (menyerap informasi, menulis, dan berbicara), menumbuhkan kesantunan berbahasa, serta membantu mereka memahami makna tuturan sesuai dengan konteks komunikasi yang tepat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pen gguna-an deiksis dalam novel Bibi Gill karya Tere Liye, penulis memberikan beberapa saran :

1. Untuk peneliti di masa depan, disarankan agar melakukan penelitian terhadap jenis deiksis lain seperti deiksis sosial,

penunjuk, dan wacana, serta menggunakan objek penelitian yang berbeda.

2. Untuk pengajar Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pembelajaran pragmatik, khususnya materi deiksis, sehingga pembelajaran kontekstual dan komunikatif.
3. Untuk para siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memperluas pemahaman konteks bahasa, keterampilan berbahasa, serta rasa percaya diri dalam berinteraksi.
4. Untuk pembaca, diharapkan kajian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai penggunaan deiksis dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Asdar, A., Hamsiah, A., & Asia, M. (2021). *Pembelajaran pragmatik*. CV. Semiotika.

Aslina, A. (2019). Analisis Deiksis dalam Novel Sang Pemimpin karya Andrea Hirata. Jurnal ilmiah Saraswati.

B, Kasmawati. (2016). Analisis Deiksis pada Novel Catatan Dari Penjara Pe rempuan Karya NAWA EL saadawi.

Depertemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Edisi. 4. Cetakan ke-1). Jakarta: Gramedia.

Dewi, Wirda Rahman. (2020). Analisis penggunaan Bentuk Deiksis dalam Novel Karya Andrea Hirata. Malang: Universitas Islam Malang.

Djajasudarma. (2012). Wacana dan Pragmatik. Bandung: PT Refika Aditama.

Huda, N., Mahrita,& Yunus, M. (2023). Analisis Unsur Deiksis Pada Film Lovely Man Karya Garin Nugroho. Prosiding Nasional Universitas Abdurachman Saleh Sitbondo 2023. Universitas Abdurachm-an saleh Situbondo.

Kesumawardani, Prastuti. Deiksis Persona, Tempat, dan Waktu dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik) dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta.

Mustofa, lhyak. Deiksis pada Pernyataan Jokowi terkait Aksi Terorisme di Makassar. Jurnal Bahasa, vol. 10, edisi Desember 2021.

Nadratunnisa, S., Firdaus, A., & Humaira, H. W. (2022). Analisis Deiksis Dalam Novel Sabtu Bersama bapak Karya Adhitya Mulya. Jurnal LITERASI, 6(2), 356.

Nurahmi, S. (2023). *Analisis Deiksis dalam Rumah Bunuh Diri karya Ainun Nisa dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Rahim, ABD. Rahman. (2020). Cara Praktis Penulisan Karya

Ilmiah. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Riwu Lappa, Urbanus. (2021). Deiksis Dalam Cerita Tudi Buku Nga Lado Buki. Kupang: Universitas Nusa Cendana.

Safitri, Ananda Karin.(2023). Bentuk Deiksis Eksofora dan Endofora dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi. Skripsi, Universitas Tidar.

Sapiun, Sry Wahyuni. (2017). Penggunan Deiksis Ruang dan Deiksis Waktu dalam Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere-Liye. Skripsi, Universitas Muhamadiyah Makassar.

Saribunga, S. (2025). Deiksis Persona, deiksis ruang dan deiksis waktu dalam buku seri cerita rakyat 34 provinsi: Bawang Merah Bawang Putih karya Dian K. JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin.

Siregar, A. R. A., Manurung, M., Hutasoit, M. D., Auliya, N. D. D., Nisa, K., Tarigan, V., & Prihasti, E. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Medan. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 12(02)

Sudaryanto. (2025). Metode dan aneka teknik analisis bahaa. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.

Sudaryat, Yayat. 2009. Makna dalam Wacana. Bandung: Yrama Widya.

Surastina. (2020). Pengantar Teori Sastra,. Yogyakarta: Penerbit Elmatera (Angkatan IKAPI)

Wadu, Novita Berlianti. (2022). Penggunaan Deiksis Persona, Tempat dan Waktu dalam Novel “Karmila” Karya Marga T: Sebuah Kajian Pragmatis. Kupang: Universitas Nusa Cendana.

Yule, George. 2006. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.